

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan jenis metode Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research* disingkat CAR.

Arikunto ( 2002 : 2-3 ) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) melalui paparan definisi dari konsep penelitian, tindakan dan kelas sebagai berikut:

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari paparan definisi yang disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) adalah suatu kegiatan mencermati suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan sengaja oleh peneliti di kelas dengan

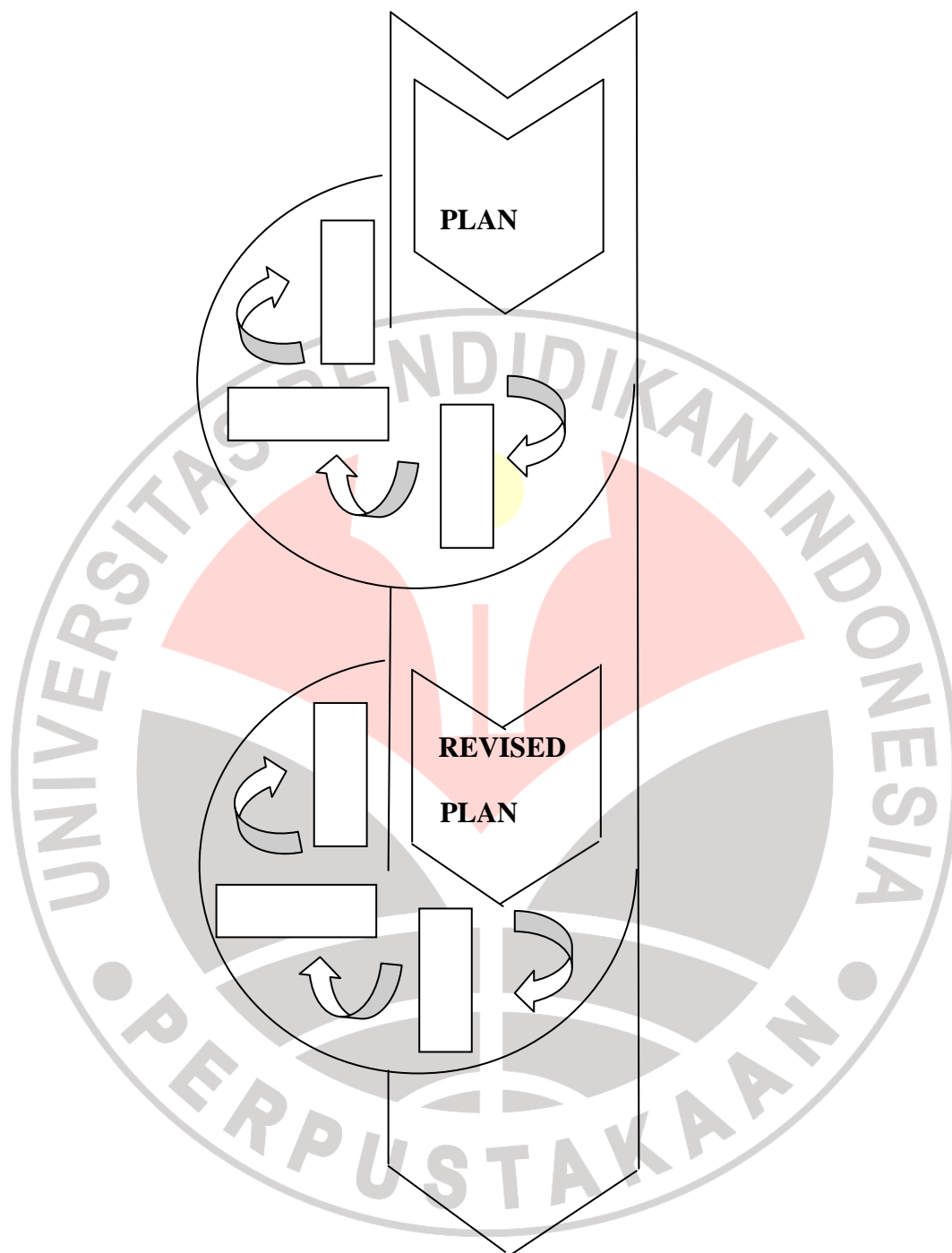
menggunakan metodologi tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran.

Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) dapat melihat sendiri praktek pembelajaran atau bersama observer melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Guru setelah mengadakan PTK dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Pelaksanaan PTK yang dilakukan guru tidak akan mengganggu dalam pencapaian target kurikulum, karena dalam penelitian tidak mempengaruhi materi pembelajaran tetapi untuk memperbaiki proses pembelajaran demi tujuan yang telah ditargetkan. Kegiatan penelitian tindakan kelas melibatkan siswa melalui tindakan yang telah direncanakan oleh peneliti.

## **B. Model dan Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam perencanaan Kemmis menggunakan spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi. Perencanaan kembali merupakan suatu ancang- ancang pemecahan permasalahan ( Kasbolah, 1998:113 ). Empat kegiatan tersebut pelaksanaannya dilakukan secara berulang – ulang ( siklus ). Alur penelitian tindakan kelas yang dikembangkan dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut ini.



**Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc.**

**Taggart ( 1998 / 1999 : 13 )**

Adapun prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun tindakan, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mengumpulkan data selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Pada tahap ini, rancangan, strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar. Skenario atau rancangan tindakan yang dilakukan dijabarkan serinci mungkin yang menjelaskan :

- a. Langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan;
- b. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru;
- c. Kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa;
- d. Rincian tentang jenis media pembelajaran yang akan digunakan dalam pengumpulan data; dan
- e. Jenis instrumen yang akan digunakan.

### 3. Pengamatan ( *Observing* )

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dilihat dari cara pelaksanaannya, observasi yang dilakukan bersifat observasi non-partisipatif. Observasi non-partisipatif artinya kegiatan pengamatan dimana orang yang melakukannya tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati ( Kasbolah, 1998:97).

Pengumpulan data pada tahap observasi dilakukan dengan format observasi/ penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari setiap siklus serta dampaknya terhadap perbaikan proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif ( hasil tes ) atau data kualitatif ( hasil non tes ) yang menggambarkan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL.

### 4. Refleksi ( *Reflecting* )

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Menurut Hofkins dalam Suhardjono (2002:80) refleksi dalam penelitian ini mencakup analisis, sintesis dan penelitian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari hasil refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan





## 2. Instrumen Non tes

Instrumen non test terdiri dari :

### a. Lembar Observasi

Sapriya *et al.* ( 2006 : 267 ) mengemukakan bahwa istilah observasi berasal dari Bahasa Inggris “*observation*”, yang berarti pengawasan, pengamatan, atau pandangan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan observasi berarti pengamatan yakni proses penilaian melalui pengamatan objek tertentu dalam hal ini adalah peserta didik selama proses pembelajaran IPS berdasarkan instrumen tertentu.

### b. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan antara guru ( peneliti ) dengan beberapa siswa serta antara guru ( peneliti ) dengan observer, melalui pedoman wawancara yang dirancang khusus untuk kepentingan penelitian ini.

## F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan di cek untuk mengetahui keabsahannya. Untuk tujuan ini menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kualitatif dan ada yang bersifat kuantitatif. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2006: 239) bahwa data yang sudah terkumpul dikelompokkan menjadi data berbentuk angka- angka dan data kualitatif dalam bentuk kata- kata atau simbol.

Untuk analisis kualitatif yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi (



Rochiati, 2008:169 ). Sedangkan data kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana.

Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL. Data yang diperoleh berdasarkan tes dan non tes. Adapun analisis data dari setiap instrumen dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Instrumen tes

Data hasil tes berupa jawaban – jawaban siswa terhadap tipe soal pilihan ganda dan uraian. Adapun perhitungannya dengan cara mencari nilai rata- rata siswa pada pelajaran IPS. Apabila nilai rata- rata kelas meningkat dan jumlah siswa yang nilainya diatas rata- rata kelas meningkat, maka pembelajaran dengan pendekatan CTL efektif.

Selain itu juga dapat dilihat nilai setiap siswa dan membandingkannya dengan Kriteria Ketuntasan Belajar ( KKM ). Apabila nilai kebanyakan siswa diatas KKM, maka pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL dikatakan efektif.

Data hasil tes siswa yang berupa jawaban- jawaban dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata- rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Persentase nilai siswa diatas KKM} = \frac{\text{banyaknya nilai siswa diatas KKM}}{\text{Banyak siswa}}$$

Keterangan : - Dari nilai setiap siswa dapat diketahui banyaknya siswa yang nilainya diatas KKM dan dibuat persentase nilai siswa diatas KKM.

- Dari nilai rata- rata kelas dapat diketahui peningkatan nilai rata- rata dari setiap siklus pada proses pembelajaran dan banyaknya siswa yang memperoleh nilai diatas rata- rata kelas.

## 2. Instrumen Non tes

### a. Lembar Observasi

Hasil observasi yang dilakukan oleh mitra ( observer ) dianalisis sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang berlangsung sehingga pada pembelajaran berikutnya dapat diperbaiki.

### b. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan pada awal penelitian dan tindakan akhir penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara, kemudian ditarik kesimpulan secara umum mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL.

